

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP LABA BERSIH PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2013 - 2023

Dwi Abdul Prasetyo¹⁾, Nadya Dwi Septiani²⁾, Sakti Wicaksono³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dap20pro@gmail.com, nadyadwiseptiani03@gmail.com, Dosen03098@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Laba bersih pada PT Astra International Tbk periode 2013 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data skunder berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Serta dianalisis menggunakan teknik uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedistisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda, uji T dan uji F yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 27. Didapatkan hasil uji Current Ratio dengan nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,138 dan nilai thitung sebesar $-1,647 < t_{tabel} 2,306$, selain itu hasil uji pada Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,062, dan nilai thitung $2,171 < 2,306$. Serta hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0,223 atau sebesar 22,3% menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio hanya dapat menjelaskan 22,3% variasi laba bersih, sisanya 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio(X1) dan Debt to Equity Ratio(X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih(Y) pada PT Astra Internasional Tbk periode 2013 - 2023 baik secara simultan ataupun parsial.

Kata kunci : Currnet Ratio, Debt to Equity Ratio, Laba Besih, Asumsi klasik, Regrsi Linier Berganda

Abstract

This study aims to determine whether or not there is an influence given by Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on net income at PT Astra International Tbk for the period 2013 to 2023. This study uses quantitative methods with secondary data in the form of balance sheet reports and income statements. And analyzed using classical assumption test techniques (normality test, heteroscedicity test, multicollinearity test, and autocorrelation test), multiple linear regression tests, T tests and F tests carried out using SPSS version 27 software. The results of the Current Ratio test were obtained with sig value is greater than 0.05, namely 0.138 and the tcount value is $-1.647 < t \text{ table } 2.306$, besides that the test results on the Debt to Equity Ratio show that the sig value is 0.062, and the tcount value is $2.171 < 2.306$. And the results of the determination test (equal to 0.223 or 22.3%) show that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio can only explain 22.3% of the variation in net profit, the remaining 77.7% is influenced by other factors. It can be concluded that Current Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) do not have a significant effect on Net Income (Y) at PT Astra Internasional Tbk for the period 2013 - 2023 either simultaneously or partially.

Keywords : Current Ratio, Debt to Equity ratio, net income, classical assumption test, multiple linear regression test.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 683

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, industri manufaktur di Indonesia merupakan kontributor utama terhadap PDB nasional, namun di sisi lain dihadapkan pada tantangan volatilitas pasar, efisiensi produksi dan stabilitas keuangan yang harus dikelola secara strategis. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberlangsungan dan pertumbuhan suatu perusahaan. Informasi keuangan yang akurat dan relevan diperlukan tidak hanya oleh manajemen perusahaan, tetapi juga oleh investor, kreditor, dan pihak-pihak eksternal lainnya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu aspek penting dalam analisis kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan struktur permodalannya.

Perkembangan teknologi dalam industri ini sangat pesat, terutama dalam hal efisiensi produksi dan distribusi. Penggunaan alat-alah canggih dan proses produksi yang mengedepankan efisiensi energi mulai banyak diadopsi untuk meningkatkan produktivitas sambil menurunkan dampak lingkungan. Digitalisasi dan otomatisasi juga mulai diterapkan guna meningkatkan efektivitas operasional dan pengelolaan produksi.

Dari sisi non-keuangan, industri manufaktur juga menghadapi persoalan seperti ketergantungan bahan baku impor, transformasi digital yang belum merata, serta tekanan dari praktik ESG (Environmental, Social, and Governance) yang semakin menguat dari investor global. Sedangkan dari sisi keuangan, Industri manufaktur dihadapkan pada tantangan dalam menyeimbangkan investasi besar untuk pemenuhan regulasi lingkungan dengan tekanan profitabilitas. Volatilitas harga bahan baku utama menyebabkan biaya produksi sulit diprediksi, sehingga mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Investasi dalam teknologi berkelanjutan dan pembaruan peralatan juga memerlukan dana besar yang dapat membebani arus kas, terutama bagi perusahaan yang berada di pasar dengan margin keuntungan yang tipis.

PT. Astra International Tbk. (dengan kode saham ASII) adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia dan bergerak di berbagai sektor, termasuk otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, agribisnis, infrastruktur, teknologi informasi, dan properti. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Astra memiliki portofolio bisnis yang luas dan merupakan salah satu penggerak utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berkembangnya PT Astra International Tbk sebagai salah satu perusahaan manufaktur dan konglomerasi terbesar di Indonesia menimbulkan beragam pandangan dari calon maupun investor potensial terkait keputusan investasi jangka panjang pada saham perusahaan tersebut. Astra dikenal sebagai perusahaan dengan diversifikasi portofolio yang kuat, terutama di sektor otomotif, alat berat, dan jasa keuangan. Namun, fluktuasi kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh dinamika industri otomotif global, regulasi emisi kendaraan, serta transisi menuju kendaraan listrik menjadi perhatian penting dalam pertimbangan investor. Dengan demikian, meskipun PT Astra International Tbk memiliki rekam jejak keuangan yang stabil dan terus berkembang, tetap dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas rasio keuangan tertentu—seperti Current Ratio dan Debt to Equity Ratio—dalam memengaruhi variabel kinerja utama seperti laba bersih yang menjadi dasar penilaian investasi jangka panjang oleh investor.

Berdasarkan data laporan keuangan (ASII) sejak tahun 2013 sampai dengan 2023, telah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang baik. Akan tetapi, tidak ada seorang pun investor yang mampu mengetahui dan memperoleh informasi pasar dan perusahaan yang sempurna. Jadi, para investor pun tidak mampu memprediksi dan mengetahui kapan sebuah harga saham tersebut jatuh (Jun-ichi Maskawa, p.2)

Pengukuran kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk dapat dinilai dari pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Laba Bersih PT Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut dibawah ini:

Data Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk.			
Periode 2013 - 2023			
Tahun	Current Ratio (CR)	Debt to Equity Ratio (DER)	Laba Bersih
2013	1,2	1,01	22,297
2014	1,3	0,96	22,131
2015	1,38	0,94	15,613
2016	1,24	0,87	18,302
2017	1,23	0,89	23,121
2018	1,15	0,98	27,372
2019	1,29	0,88	26,621
2020	1,54	0,73	18,571
2021	1,54	0,7	25,586
2022	1,51	0,7	40,42
2023	1,31	0,8	44,501

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Laba Bersih PT Astra Interntiona Tbk selama periode 2013 hingga 2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Current Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan angka 1,54 dan terendah pada tahun 2018 sebesar 1,15. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya naik turun dalam periode tersebut. Untuk Debt to Equity Ratio yang dimiliki mempunyai nilai tertinggi selama periode tersebut di tahun 2013 sebesar 1,01 dan paling rendah pada tahun 2022 sebesar 0,70. Penurunan ini menunjukkan bahwa Perusahaan cenderung mengurangi ketergantungan terhadap utang dalam pembiayaan operasionalnya. Sedangkan pada Laba bersih Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Terlihat dari tabel pada tahun 2015 sebesar 15.613 miliar dan yang tertinggi pada tahun 2023 yaitu senilai 44,501 miliar. Kenaikan yang tajam pada laba bersih di tahun 2023 dapat menjadi indikasi keberhasilan strategi efisiensi atau peningkatan pendapatan Perusahaan.

Secara keseluruhan, walaupun Current Ratio dan Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi, PT Astra International Tbk dapat mencetak pertumbuhan laba bersih yang positif, terutama dalam tiga tahun terakhir pada tabel. Hal ini menyatakan adanya pengelolaan keuangan yang semakin efisien dan membaik pada kinerja operasional perusahaannya.

Banyak peneliti sebelumnya yang telah melakukan analisis pada variabel yang sama dan atau berbeda dengan hasil yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Novika, 2019) pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai 2017, mendapatkan hasil uji yaitu secara parsial adanya pengaruh yang signifikan diberikan oleh variabel Current ratio terhadap laba bersih dengan thitung $3,407 > t_{tabel} 2,16037$. Selain itu Debt to Equity Ratio juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dengan thitung $2,242 > t_{tabel} 2,16037$. Artinya kemampuan industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut dalam mengelola likuiditas dan struktur utangnya turut menentukan besar kecilnya laba. Current Ratio yang baik menggambarkan bahwa Perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga operasional dapat berjalan lancar dan mendukung pada peningkatannya laba. Sementara Debt to Equity Ratio yang seimbang mencerminkan penggunaan utang yang efisien, yang jika dikelola dengan tepat dapat membantu Perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Selanjutnya pada penelitian yang terdapat di PT. INDOSAT Tbk periode 2005 hingga 2013 (Susilawati, 2015) menunjukkan hasil bahwa baik secara simultan ataupun parsial variabel Current Ratio ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan berperan penting dalam mendukung kelancaran

operasional dan profitabilitas. Karena, dengan Current Ratio yang sehat memungkinkan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Utari pada Sub Sektor Pulp & Paper yang terdapat di Bei periode 2017 - 2021 (Utari, 2023) mendapatkan hasil, secara simultan Current ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial, kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Hal ini menggambarkan bahwa pengaruh signifikan terhadap laba bersih hanya muncul ketika dua variabel X1 dan X2 ini dianalisis secara bersamaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan manajemen likuiditas dan struktur modal secara bersamaan untuk mengoptimalkan laba.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)” (Sofia & Arita, 2024), memberikan Kesimpulan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, sedangkan secara simultan keduanya memiliki pengaruh pada variabel Laba Bersih. Artinya, kenaikan rasio CR atau DER secara berlebihan akan menurunkan laba perusahaan. Kondisi tersebut bisa terjadi disebabkan oleh aset yang tidak digunakan secara efisien oleh perusahaan dan utang yang tinggi menambah beban bunga, sehingga menurunkan profitabilitas

Penelitian yang dilakukan pada PT Darya -Varia Laboratoria Tbk (Febriana et al., 2022), setelah melakukan uji Hasilnya adalah “*current ratio*” secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai pola hubungan negatif terhadap laba bersih, “*debt to equity ratio*” secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai pola hubungan negatif terhadap laba bersih, dan “*current Ratio*” dan “*debt to equity ratio*” berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel laba bersih. penemuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kedua rasio keuangan tersebut perlu diwaspadai, karena dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Rasio CR yang terlalu tinggi bisa berarti kelebihan aset lancar yang tidak produktif, sementara DER yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang meningkat.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Laba Bersih Pada PT Tempo Scan Pasific Tbk Periode 2012 - 2022 (Nurwita & Nabila, 2025) disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. hasil uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini memperkuat pentingnya pengelolan keuangan yang seimbang agar perusahaan mampu menjaga kestabilan dan pertumbuhan laba dalam jangka Panjang.

Adapun inti masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator keuangan penting dalam penilaian perusahaan. PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang industri Manufaktur dan lain-lain. analisis terhadap CR dan DER menjadi relevan untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola aset serta pembiayaannya dalam mendukung pertumbuhan laba dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. PT. Astra International Tbk mengalami berbagai perubahan dalam penggunaan asetnya, baik akibat ekspansi usaha maupun fluktuasi ekonomi global yang mempengaruhi kinerja sektor energi dan industri berat. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menjadi penting untuk menilai kontribusi aset terhadap pengembalian ekuitas (ROE).

Debt to Equity Ratio (DER), di sisi lain, merupakan ukuran sejauh mana perusahaan membiayai aktivitas operasional dan investasinya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri (Ross et al., 2021). DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Dalam kasus PT. Barito Pacific Tbk, penggunaan utang sering menjadi pilihan dalam mendanai ekspansi besar, seperti investasi di sektor energi terbarukan dan petrokimia. Namun, utang yang berlebihan juga membawa risiko terhadap kestabilan laba dan kinerja ROE.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, baik secara simultan ataupun parsial. Beberapa studi menunjukkan pengaruh yang positif, sedangkan yang lainnya menemukan hubungan negatif atau tidak signifikan, tergantung pada konteks industry dan periode waktu yang dianalisis. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh CR dan DER terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya konsisten dan masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, inti masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Astra International Tbk selama periode 2013-2023?”

Pada penelitian yang dilakukan dapat diketahui perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Astra International Tbk periode 2013-2023?
2. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Astra International Tbk periode 2013-2023?
3. Apakah CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Ummah, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah informasi laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk, serta sample yang digunakan berupa laporan neraca dan laba rugi periode 2013 hingga 2023. Dengan variabel X1 yaitu Current Ratio (CR), X2 Debt to Equity Ratio (DER), dan variabel Y yaitu Laba Bersih. Kemudian sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau Pustaka Hardani, et al. (2020). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji analisis linier berganda yang meliputi uji T dan uji F.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data dengan tujuan untuk mengetahui apakah data observasi setiap perlakuan berdistribusi secara normal. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membuat gambar normal plot probability, data dinyatakan normal apabila hasil dari gambar normal plot *probability* menunjukkan data residual membentuk garis lurus atau mendekati lurus.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variable yang menjelaskan model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat diketahui dengan melihat hasil output VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika $VIF \geq 10$ atau toleransi (*Tolerance*) $\leq 0,10$ maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas (Ghozali,2013).

3) Uji heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel sisa dengan variabel independent. Untuk mengetahui dilakukan uji heterokeasitas dengan melihat grafik *scatterplot* dengan ketentuan : Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang teratur seperti melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji autokorelasi

Uji asumsi klasik yang terakhir, bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang di diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau menurut ruang (seperti dalam data *cross-sectional*), dan juga diantara variabel bebas yang digunakan merupakan variabel *lagged* dari variabel terikat. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasinya kurang akurat (Indartini & Mutmainah, 2024). Untuk Mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan uji *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi linier berganda. Dengan kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu:

- Jika $0 < dw < dL$, berarti ada autokorelasi positif,
- Jika $4 - dL < dw < 4$, berarti ada auto korelasi negative,
- Jika $2 < dw < 4 - dU$ atau $dU < dw < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif,
- Jika $dL \leq dw \leq dU$ atau $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data,
- Jika nilai $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Regresi Linear Berganda

1) Uji F

Uji ini digunakan untuk menganalisis variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat. Selain itu dapat diketahui model regresi linear yang digunakan sudah tepat atau belum. Dengan ketentuan signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df1 = (k-1)$ dan $df2=(n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi. Dan, k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian hipotesis, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau $F_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan $F_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan kepada vairabel independent terhadap variable dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $Sig < 0,05$
- H_a ditolak dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $Sig > 0,05$

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini berujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasi uji ini akan menghasilkan nilai R^2 yang

berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model semakin baik dalam menjelaskan variabel terkait. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah menandakan bahwa model kurang mampu menjelaskan variasi data yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000354
	Std. Deviation	7104226171.43
Most Extreme Differences		837100
	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.121
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 1

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui one-sample Kolmogorov-smimov test pada gambar 1, diketahui hasil uji menghasilkan nilai statistic sebesar 0,127 dan nilai signifikasi sebesar 0,200. Sesuai dengan ketentuan pada uji ini, yaitu:

- a. apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka data berdistribusi normal,
- b. $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal berdasarkan hasil nilai signifikasi yang dimiliki yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, uji normalitas ini terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	182,109	80,111		2,273	,053		
	CR	-57,100	34,666	-,881	-1,647	,138	,272	3,678
	DER	-93,009	42,845	-1,161	-2,171	,062	,272	3,678

Berdasarkan table diatas, menggambarkan tidak ada korelasi antara sesame variable. Nilai tolerance bagi variable X1 dan X2 secara individu sebesar 0,272 yang menunjukkan lebih besar dari 0,01 sebagai ketentuan. Disamping itu, nilai VIF yang dimiliki oleh masing-masing variabel tidak lebih besar dan sama dengan 10, yaitu 3,678. Dapat disimpulkan tidak ada multikolinearita diantara variabel. Artinya, vairabel X1 dan X2 tidak memiliki hubungan korelasi yang kuat satu sama lain yang dapat mengganggu keakuratan model regresi. Walaupun nilai VIF yang mendekati 4, Dimana menyiratkan bahw adanya korelasi sedang tetapi hal tersebut masih dalam batas toleransi dan tidak mempengaruhi validitas secara signifikan.

3.1.3 Uji Autokorelasi

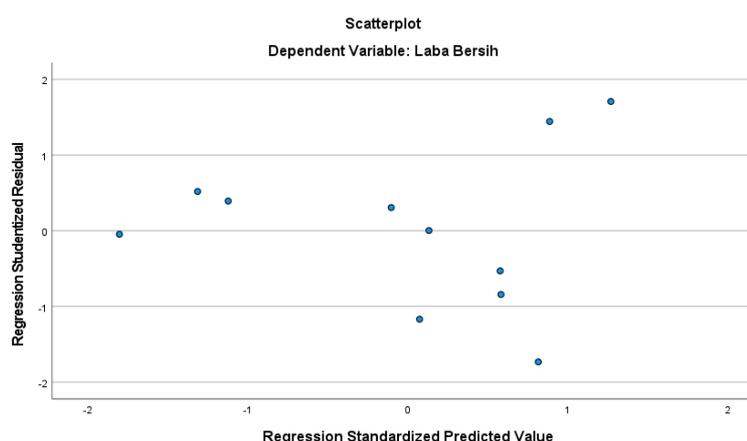
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 ^a	,378	,223	7,942766	1,020

Berdasarkan data hasil uji yang tertera pada tabel, diketahui nilai Durbin Watson yaitu 1,020. Dengan jumlah variable bebas (k) = 2, nilai n = 11, maka terletak pada kolom k - 2 pada tabel durbin watson $\alpha = 5\%$ dengan niali dL = 0,7580 dan dU = 1,6044 didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini:

dL	dU	4 - dL	4 - dU	dw_{hitung}
0,7580	1,6044	3,242	2,3956	1,020

Dapat disimpulkan bahwa nilai dw hitung terletak pada $dL \leq dw_{hitung} \leq dU$ yaitu $0,7580 \leq 1,020 \leq 1,6044$ hal ini menggambarkan bahwa data tidak meyakinkan atau *inconclusive zone*. Artinya, berdasarkan uji ini tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas



gambar 2

Berdasarkan gambar grafik gambar 2, dapat ditentukan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 sumbu Y, serta penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

3.1.5 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	182,109	80,111		2,273	,053		
	CR	-57,100	34,666	-,881	-1,647	,138	,272	3,678
	DER	-93,009	42,845	-1,161	-2,171	,062	,272	3,678

Dari hasil uji T, dapat disimpulkan bahwa:

1. Indikator Current Ratio (X1), memperoleh nilai sig. senilai 0,138 lebih besar dari 0,05 terhadap variable Laba Bersih (Y). Selain itu memiliki nilai T_{hitung} sebesar - 1,647 lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 2,306. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variable X1 tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada variable Y.
2. Indikator Debt to Equity Ratio (X2), memiliki nilai sig. sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 terhadap variable Laba Bersih (Y). Selain itu memiliki nilai T_{hitung} sebesar - 2,171 lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 2,306. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

3.1.6 Uji F (Serempak)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307,076	2	153,538	2,434	,149 ^b
	Residual	504,700	8	63,088		
	Total	811,777	10			

Berdasarkan tabel diketahui nilai sig sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05. Selain itu ketentuan $k;n - k$ dengan n adalah jumlah sample, k adalah jumlah variable, didapatkan F_{tabel} yaitu 4,26. Oleh karena itu nilai H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variable independen CR (Current Ratio) dan DER (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen yaitu Laba Bersih.

3.1.7 Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 ^a	,378	,223	7,942766	1,020

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien R^2 yaitu sebesar 0,223 atau sebesar 22,3%. Hal ini menunjukkan variable bebas dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) hanya mampu menjelaskan keragaman terhadap variable Y (Laba Bersih) sebesar 22,3% keragaman atau variasi yang terjadi pada variabel terkait, yaitu Laba Bersih. Dengan kata lain, model yang dibentuk dari dua variabel ini memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada laba bersih perusahaan Sedangkan 77,7% dipengaruhi oleh factor lain di luar variable yang digunakan pada penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel X1 yaitu Current Ratio (CR) berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Laba Bersih). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05 dan nilai T_{hitung} - 1,647 lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 2,306. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap ada kenaikan pada current ratio maka tidak mendorong pula kenaikan pada laba bersih. Sebaliknya apabila penurunan Current Ratio terjadi, maka penurunan laba bersih belum tentu juga terjadi.

Hasil analisis ini sejalan dengan output penelitian yang dilakukan oleh (Sofia & Arita, 2024) dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”, yang juga menemukan bahwa Current Ratio (CR) memiliki peran negatif atau tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Laba bersih. Dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai sig. 0,301 > 0,05. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap laba bersih ditolak.

Temuan uji yang didapat untuk variabel X2, yaitu Debt to Equity Ratio (DER) pula tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Laba Bersih). Dibuktikan dengan hasil uji T didapat nilai sig. sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 terhadap variable Laba Bersih (Y). Selain itu memiliki nilai T_{hitung} sebesar - 2,171 lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 2,306. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, artinya setiap ada kenaikan pada DER maka tidak mendorong pula kenaikan pada laba bersih. Sebaliknya apabila DER mengalami penurunan maka laba bersih belum tentu juga menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sofia & Arita, 2024) dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)” dengan hasil nilai T_{hitung} -0,141 < T_{tabel} 3,18 dan nilai sig. 0,889 > 0,05 yang diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih sejalan dengan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih ditolak.

Pada uji koefisien R^2 didapatkan nilai 0,223 atau sebesar 22,3% artinya variable bebas (Current Ratio dan Debt to Equity Ratio) hanya mampu menjelaskan keragaman terhadap

variable Y (Laba Bersih). Sedangkan 77,7% dipengaruhi oleh factor lain di luar variable yang digunakan pada penelitian ini.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan bahwa variabel X1 dan X2 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih secara parsial ataupun simultan. Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel X1 dan atau X2 terhadap variabel laba bersih. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hasil pembahasan ini memberikan pemahaman bahwa meskipun variabel CR dan DER sering digunakan sebagai indikator Kesehatan keuangan Perusahaan, dalam penelitian ini dibuktikan dengan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini membuka peluang untuk ekplorasi lebih lanjut terhadap factor lain yang mungkin lebih dominan.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Laba Bersih pada PT Astra Internasional periode 2013 - 2023 atau hipotesis H1 dalam penelitian ditolak. Sesuai dengan hasil uji *Current Ratio* menunjukkan bahwasannya nilai sig. $0,138 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} - 1,647 < T_{tabel}$ yaitu 2,306.
- 2) Selain itu untuk *Debt to Equity Ratio* didapat sig. sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 dan nilai T_{hitung} sebesar - 2,171 lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 2,306. Hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Laba Bersih di PT Astra dan hipotesis H2 ditolak.
- 3) Adapun secara simultan variabel X1 dan X2 menunjukkan adanya pengaruh terhadap laba bersih berdasarkan hasil determinasi (R^2) sebesar 0,223 atau sebesar 22,3% menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dapat menjelaskan 22,3% variasi laba bersih, sisanya 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan untuk diteliti pada penelitian ini, dengan demikian, H3 diterima.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyarankan agar kajian berikutnya dapat memasukkan variabel lain yang memungkinkan dapat memberikan pengaruh terhadap laba bersih, misalnya Net Profit Margin, Return on Assets, atau rasio keuangan lainnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam. Selain itu. Mengingat hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yang mendapatkan hasil kurang meyakinkan, maka pada penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan uji tambahan atau menambah jumlah data observasi agar mendapat hasil yang lebih akurat.\

REFERENSI

- Febriana, H., Irnawati, J., & Novyanhagi, A. F. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Laba Bersih Pada Pt Darya-Varia Laboratoria Tbk. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VI(Vol 6 No 2), 121-131. <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5371>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Vol. 14, Issue 5).
- Novika, R. (2019). 46-432-1-Pb (1). 1(September), 313-320.

<https://doi.org/10.33087/sms.v1i9.46>

- Putra, A. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *rnal Manajemen Keuangan*, 45-60.
- Sofia, I., & Arita, E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 491-504. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Susilawati, F. I. (2015). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan TATO Terhadap Laba Bersih PT. Indosiar Tbk Periode 2005-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1).
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Utari, L. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.33087/sms.v4i1.137>